

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING* PADA PERUSAHAAN TEKNOLOGI DI INDONESIA

Julia Rona Putri¹, Fivi Anggraini²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : juliaronaputri.0730@gmail.com

ABSTRAK

Pengungkapan *integrated reporting* sangat diperlukan pada perusahaan. Perusahaan teknologi beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan berinovasi, *integrated reporting* dapat menyajikan bagaimana inovasi perusahaan yang berkontribusi pada nilai jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor keuangan yaitu *leverage*, profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan kas, dan rasio cakupan bunga terhadap pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan teknologi di Indonesia. Sampel terdiri dari 14 perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan Eviews 12. Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Namun, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Selanjutnya, rasio likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Namun, kepemilikan kas dan rasio cakupan bunga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

Kata Kunci : *Leverage*, Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Kepemilikan kas, Rasio Cakupan Bunga, *Integrated reporting*.

PENDAHULUAN

Pada persaingan ekonomi yang ketat saat ini, pengungkapan akuntansi telah berevolusi berdasarkan kebutuhan dari *stakeholder* dengan meningkatnya permintaan pada informasi keuangan dan non-keuangan. Pengungkapan dianggap sebagai salah satu cara utama untuk mengkomunikasikan informasi kepada *stakeholder* dan mewujudkan perilaku etis dan sosial perusahaan [5]. Di Indonesia, pengungkapan *integrated reporting* masih merupakan pengungkapan sukarela, yang artinya belum ada regulasi dan peraturan yang mengatur secara resmi bahwa laporan tahunan harus mengikuti dan berpedoman pada IIRF [7].

Fenomena perusahaan teknologi di Indonesia. Manajemen ENVY mengungkapkan informasi dalam surat yang mereka sampaikan kepada BEI. Dalam surat tersebut, ENVY menjelaskan mengenai dugaan manipulasi terhadap laporan keuangan anak usahanya, PT

Ritel Global Solusi (RGS), pada tahun 2019 (cnbcindonesia.com). Kondisi ini merugikan para investor karena kinerja keuangan ENVY mengalami penurunan yang signifikan akibat kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* yang meliputi *leverage*, profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan kas, dan rasio cakupan bunga [1]. Dari perspektif teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap *stakeholder theory* menguji secara empiris pengaruh antara *leverage*, profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan kas, dan rasio cakupan bunga terhadap pengungkapan *integrated reporting* khususnya di perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini penting untuk diteliti karena belum banyak penelitian yang menguji secara bersamaan faktor-faktor keuangan terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *leverage*, profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan kas, dan rasio cakupan bunga terhadap pengungkapan *integrated reporting* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan perlunya *integrated reporting* dalam pengungkapan laporan yang dilakukan perusahaan sehingga para investor dapat menerima informasi tambahan yang transparan untuk menilai kinerja perusahaan.

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor teknologi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan menggunakan metode *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 14 perusahaan. Data yang digunakan diperoleh BEI. Variabel dependen penelitian ini yaitu pengungkapan *integrated reporting*, diukur menggunakan dummy yaitu memberikan skor 1 apabila item informasi dimasukkan dalam laporan tahunan, dan skor 0 jika item informasi tidak diungkapkan dalam laporan tahunan [1]. Variabel independen terdiri atas pertama, *leverage* yaitu penggunaan utang oleh perusahaan diukur menggunakan total hutang dibagi dengan total ekuitas [8], profitabilitas yaitu keuntungan perusahaan diukur dengan *return on assets* (ROA) dengan laba bersih dibagi total asset [2]. Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar [3]. Kepemilikan kas yaitu kas yang ada di perusahaan dihitung dengan rasio kas dan investasi jangka pendek terhadap total asset [4], dan rasio cakupan bunga yaitu kemampuan laba perusahaan diukur dengan laba sebelum bunga dan pajak (EBT) dibagi beban bunga pengeluaran untuk tahun tersebut [9]. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan alat bantu *eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef Regresi	Signifikan	Hasil
<i>Leverage</i>	0.702	0.047	H1 Diterima
Profitabilitas	-0.990	0.402	H2 Ditolak
Rasio Likuiditas	0.158	0.020	H3 Diterima
Kepemilikan Kas	0.019	0.970	H4 Ditolak
Rasio Cakupan Bunga	0.047	0.275	H5 Ditolak
Constant	5.585	0.000	

Sumber : Hasil pengolahan data *eviews 12*

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa ditemukan pengaruh hipotesis 1. Artinya, *leverage* mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting*. Hal ini disebabkan karena *leverage* mendorong perusahaan untuk menjadi lebih transparan dan memberikan informasi yang lebih komprehensif kepada para *stakeholder*. Namun, tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan teknologi memiliki profitabilitas yang rendah sehingga mendorong perusahaan untuk meminimalisir informasi kemampuan perusahaan terhadap hasil keuntungan perusahaan kepada para investor dalam melakukan investasi.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Rasio likuiditas membantu untuk melihat apakah suatu perusahaan dapat mengatasi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan baik atau tidak. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik. Perusahaan teknologi sering kali perlu berinvestasi dalam penelitian dan pengembangan inovatif untuk tetap bersaing, yang dapat mengakibatkan penggunaan likuiditas untuk mendanai proyek-proyek tersebut. Namun, penelitian ini tidak menemukan pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hal ini mungkin disebabkan karena pengungkapan *integrated reporting* lebih

terfokus pada aspek keberlanjutan dan dampak positif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, bukan pada aspek-aspek keuangan seperti kepemilikan kas. Begitu juga dengan hipotesis 5, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio cakupan bunga terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya rasio cakupan bunga dalam perusahaan teknologi, sehingga perusahaan tidak menganggapnya perlu untuk diungkapkan dalam laporan *integrated reporting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Namun, penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Selanjutnya, penelitian ini menemukan pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Penelitian ini juga menemukan bahwa kepemilikan kas dan rasio cakupan bunga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya. Sampel penelitian ini dibatasi pada sektor teknologi dimana penelitian selanjutnya dapat memilih sampel dari sektor lain seperti perbankan dan asuransi. Selain itu, penelitian ini terbatas pada laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian ini membahas keseluruhan isi laporan terpadu dan mengkaji faktor-faktor penentu yang diusulkan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya akan dapat menentukan secara lebih rinci faktor-faktor yang mempengaruhi elemen kerangka pelaporan terintegrasi yang paling sering diungkapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Amosh, H., & Mansor, N. (2022). Disclosure of integrated reporting elements by industrial companies: evidence from Jordan. *Journal of Management and Governance*, 25(1), 121–145. <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09541-x>
- [2] Baalouch, Fatma, Salma Damak Ayadi, and Khaled Hussainey. 2019. A study of the determinants of environmental disclosure quality: Evidence from French listed companies. *Journal of Management and Governance* 23: 939–71.v
- [3] Barako, Dulacha G., Phil Hancock, and H. Y. Izan. 2006. Factors influencing voluntary corporate disclosure by Kenyan companies. *Corporate Governance: An International Review* 14: 107–25.
- [4] Crespi, Rafel, and Luc Renneboog. 2010. Is (institutional) shareholder activism new? Evidence from UK shareholder coalitions in the pre-Cadbury era. *Corporate Governance: An International Review* 18: 274–95.
- [5] Khatib, Saleh F. A., Dewi Fariha Abdullah, Hamzeh Al Amosh, Ayman Hassan Bazhair, and Ali Shariff Kabara. 2022a. Shariah auditing: Analyzing the past to prepare for the future. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. ahead-of-print..
- [6] Khuong, Nguyen Vinh, Nguyen Tran Thai Ha, Mai Thi Hoang Minh, and Phung Anh Thu. 2019. Does corporate tax avoidance explain cash holdings? The case of Vietnam. *Economics & Sociology* 12: 79–93.
- [7] Rahayuningsih, H., & Pujiono. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*.
- [8] Raimo, Nicola, Filippo Vitolla, Arcangelo Marrone, and Michele Rubino. 2020. The role of ownership structure in integrated reporting policies. *Business Strategy and the Environment* 29: 2238–50